

# Nabi Muhammad saw, Menjadi Mulia Berian Tuhan atau Ikhtiar Pribadi

---

<"xml encoding="UTF-8?>

Nabi Muhammad saw sebagaimana manusia yang lain, dia juga lahir dan mengalami pertumbuhan sebagaimana umumnya manusia. Menerima nikmat dan karunia serta ikhtiar .utuh atasnya

Kita pun tahu, manusia secara fitrah memang butuh akan pimpinan Ilahi. Dan akhirnya beliau menjadi manusia terpilih, menjadi manusia terakhir penutup kenabian. Menjadi penghubung .dua entitas, alam ciptaan dan alam pencipta

Kenyataannya manusia ini akhirnya menjadi manusia di grade tertinggi, tidak ada makhluk lain yang mampu menandingi, manusia beyond rasio melebihi ekspektasi semua makhluk, disaat manusia ada yang terperosok pada level lebih rendah dibanding hewan, dia menapaki sair suluk menuju Tuhan, sair bersama Tuhan, sair dari Tuhan menuju makhluk bersama Tuhan, dan sair di alam makhluk bersama sang Khaliq. Beliau menterjemahkan perjalanan penting ini kepada manusia, mengajarkan tahap demi tahap kepada Ali bin Abi Thalib, menuntunnya .menjadi manusia sempurna, serta sahabat lain yang memiliki kemampuan mumpuni

Dari dulu hingga jaman milenial ini, manusia terus menerus mencari dan menggali, bagaimana metode terbaik dalam membangun karakter mulia dan agung, meniru sang Nabi saw, mendidik .anak sehingga terjaga, tidak terperosok jauh kebawah dibawah level hewan

Dalam rangka mencari jawaban, beberapa meneliti dampak gen dan pengaruh sosial pada pendidikan anak, pendidikan anak dalam pandangan Quran, pendidikan anak menurut sidarta gautama, pendidikan anak menurut Mahatma Gandi, pendidikan dalam kebudayaan lokal dll. Semua berusaha meraba-raba, bahkan berimajinasi membayangkan sesuai kapasitas dan .basik pendidikan mereka

Turut andil disini, coba kita telisik, siapa sebenarnya yang berperan sebagai pendidik Nabi saw. Sosok yang berpengaruh penting menjadikan Nabi saw sebagai manusia agung, memiliki akhlak sehingga dipuji Allah swt. Apakah Allah swt langsung menciptakan beliau menjadi sosok sedemikian agung? Atau beliau secara mandiri berusaha sehingga bisa mencapai

tingkat setinggi ini, atau kedua belah pihak sama-sama memiliki peran besar, yakni baik Tuhan dalam menyiapkan kondisi yang mendukung maupun dari Nabi sendiri, dari sisi penggunaan ?ikhtiar beliau

,Coba kita lihat dalam AlQuran Karim

وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Dan sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya. Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Alqolam ayat 3-4).

dan (إِنَّ) Disini terlihat dengan jelas bagaimana penekanan yang ada dalam dua ayat, adanya adalah harf dan jar majrur yang muncul sebagai bentuk penekanan, memberikan (لَكَ) penjelasan nilai penting dalam kalimat bahasa arab, sungguh bagi engkau akan diberikan pahala, tidak hanya itu, kata-kata yang muncul setelahnya juga memberikan bobot lain, kata menambah bobot dengan pensifatan pahala yang diberikan, yakni pahala yang (غَيْرَ مَمْنُونٍ) .terus menerus, pahala yang tidak berhenti, pahala yang tidak terputus

Ayat ke empat, memaparkan sebab mengapa Nabi diberikan pahala yang tidak terputus, yakni karena beliau berhasil meraih nobel kemakhlukkan tertinggi, menjadi manusia paling agung sungguh engkau (إِنَّكَ لَعَلَىٰ) akhlaknya. Disini juga kita temukan penekanan dengan munculnya tidak ada keraguan lagi, memiliki akhlak yang agung. Pujian langsung Tuhan untuk hamba yang .Dia kasihi

Gambaran yang bisa kita tangkap adalah capaian tinggi beliau, bukan karena semata-mata .bimbingan Tuhan, tapi ikhtiar beliau memiliki peran sangat penting

### **Makna Akhlak Agung**

,Sebelumnya mari kita lihat apa itu akhlak yang agung

حسن الخلق رأس كل برّ

### **Akhlak mulia adalah pimpinan segala kebaikan**

انما تفسير حسن الخلق ان اصاب الدنيا يرضى و ان لم يصبه لم يسخط

Devinisi akhlak mulia adalah jika memiliki dunia (harta, kemuliaan, kedudukan dll) kamu rido

.karenanya, dan jika tidak kamu tidak menjadi depresi

من مكارم الاخلاق ان تصل من قطعك وتعطي من حرمك و تعفو من ظلمك

Makarimul akhlak adalah menyambung silaturahmi kepada yang memutusnya darimu, memberi kepada siapa yang mengharamkan pemberian kepadamu, memaafkan siapa yang zalim kepadamu.

Dari semua rumusan konsep akhlak mulia ini, tidak ada yang ketinggalan, semuanya secara apik dan sempurna dilakukan Nabi saw. Dia dalam hal ini menjadi founding father, menjadi pelaku pertama, sehingga layak dijadikan patokan dan tuntunan.

### **Beliau benar-benar menjalankan amanah**

أَتَمَّا بَعَثْتَ لَاتَمِّمَ مَكَارِمَ الْاِخْلَاقِ

"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak"

Amanah untuk membenahi akhlak umat manusia, dan sarat utama untuk menjalankan tugas ini adalah beliau harus purna, harus menyelesaikan etape tingkat akhlak pribadinya secara sempurna.

اَدَّبَنِي رَبِّي فَاحْسَن تَأْدِيبِي

"Tuhan swt mendidikku, maka betapa baik aku telah terdidik"

Beliau memiliki mentor terbaik, yakni Tuhan yang Maha Esa, namun ini tidak berarti beliau langsung diciptakan menjadi manusia agung dan mulia. Kita bisa melihat dalam ayat yang membantah kaum fatalis

يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَ يُضِلُّ اللَّهُ الظَّالِمِينَ وَ يَفْعَلُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ

Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat; dan Allah menyesatkan orang-orang yang zalim dan (memperbuat apa yang Dia kehendaki." (QS Ibrahim:27)

Kelompok fatalis dengan dalih ayat ini, mengklaim semua sudah ditaqdirkan Allah, kita tidak memiliki ihtiar, kita dijadikan mendapat petunjuk atau dijadikan tersesat itu atas pilihan Allah swt. Atau dalam ayat lain disebut, Allah memberi petunjuk siapa yang Dia kehendaki dan

.menyesatkan siapa yang Dia kehendaki

Padahal maksud dari Allah swt memberi petunjuk adalah Dia yang menyiapkan segala hal yang dibutuhkan sehingga seorang manusia bisa mendapatkan petunjuk, dimana untuk mendapatkan petunjuk ini manusia harus memilih sesuai ihtiar yang dimilikinya, demikian pula maksud Allah swt menyesatkan manusia yang Dia kehendaki, yakni ihtiar manusia menjadi .faktor penting penentu, manusia akan tersesat atau akan mendapatkan petunjuk